

**UPAYA GURU IPS DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
DISMPN 3 CILIMUS KABUPATEN KUNINGAN**

**Tya Setyawati¹, Ahmad Fauzi², Mahdi³
IAIN Syekh Nurjati Cirebon^{1,2,3}**

**aidhasetyawati@yahoo.co.id; ahmadfauzicrb08@gmail.com;
mahdiahmad2508@gmail.com**

Abstrak

Kejenuhan dalam pembelajaran IPS akan membuat siswa kurang fokus dalam belajar, ketika siswa jenuh siswa lebih memilih melakukan hal-hal yang menurut mereka lebih menyenangkan seperti mengobrol dengan temannya atau juga asyik dengan imajinasinya sendiri. Siswa tidak menjadi subjek utama dalam pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, biasanya guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mengerjakan LKS. Dampaknya hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, ketuntasan yang diterapkan 74 sementara hasil evaluasi ketuntasannya hanya 14,70% dengan nilai rata-rata 4,4. Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek, untuk mengetahui respon serta hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas VIII-A yang berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Hasil belajar IPS kelas VIII-A menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, berdasarkan hasil tes formatif yang dilakukan hasil belajar siswa dari siklus I-III mengalami peningkatan setiap siklusnya, terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 64,4, siklus II sebesar 77,35, dan siklus III sebesar 83,23. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I 11 (32,35%) siswa yang tuntas dari 34 siswa, siklus II 19 (55,89%) siswa yang tuntas dari 34 siswa, dan siklus III 31 (77,35%) siswa yang tuntas dari 34 siswa.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, Belajar Siswa, Model Pembelajaran Berbasis Proyek

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan kita tengah menghadapi berbagai tantangan era global, sehingga pendidikan dituntut untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten agar mampu bersaing dalam dunia global. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses

pembelajaran di dalam kelas, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, Nasional dan Global. Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Pembelajaran IPS menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat teks book oriented. Akibatnya pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa jenuh, siswa tidak diajarkan berpikir logis hanya mementingkan pemahaman dan hapalan. Hal tersebut membuat pembelajaran IPS kurang digemari banyak siswa, pembelajaran IPS terkesan tidak menarik bagi siswa karena ruang lingkupnya yang luas. Sebagian siswa merasa stres dengan pembelajaran ini karena banyaknya materi yang harus dihafal, sehingga kemampuan berpikir logis, kemampuan mengingat dan konsentrasi jadi menurun. Siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

Kejenuhan dalam pembelajaran IPS akan membuat siswa kurang fokus dalam belajar, ketika siswa jenuh siswa lebih memilih melakukan hal-hal yang menurut mereka lebih menyenangkan seperti mengobrol dengan temannya atau juga asik dengan imajinasinya sendiri. Hal seperti itu akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran. Siswa tidak akan menyerap apa yang akan disampaikan oleh guru apabila keadaan siswanya tidak dalam keadaan siap belajar. Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran karena ketika pembelajaran itu dilakukan dengan cara yang menyenangkan, maka materi yang dipelajari akan mudah diterima dan dimengerti dengan baik oleh siswa. Untuk mengatasi pembelajaran IPS agar tidak monoton dan lebih bervariasi, maka dapat digunakan media pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris *activity* yang berarti kegiatan (Echols dan Shadily, 2000: 10). Dalam hal ini, aktivitas diartikan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2008: 89-90), siswa adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Rosalia (2005: 92), menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran setiap siswa terdapat "prinsip aktif" yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional.

Di dalam pembelajaran, siswa dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berfikir kritis, diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam pelaksanaan praktikum, pengamatan dan diskusi juga mempertanggungjawabkan segala hasil dari pekerjaan yang ditugaskan. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa merupakan elemen-elemen pendidikan yang penting. Hal ini sangat penting diketahui guru pada awal pembelajaran, yaitu apa yang diketahui setiap siswa. Siswa memerlukan bimbingan, agar dapat belajar dengan efektif dan bermakna (*Meaningfull Learning*). Informasi baru perlu diintegrasikan dengan pengetahuan yang sudah ada. Belajar pada prinsipnya adalah kegiatan untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan akan terjadi apabila individu melakukan suatu aktivitas. Dengan kata lain belajar adalah suatu aktivitas. Untuk mengoptimalkan menjelaskan simbol-simbol atau objek tersebut peran guru sangat dibutuhkan, sehingga belajar dan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

2. Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. (Sunarni, 2009: 36)

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.

Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Menurut Sudjana (2000) dalam Sugihartono, dkk (2007: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Nasution (2005) dalam Sugihartono, dkk (2007:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan pemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun (Fauzi, 2013:48)

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan 10 sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan

kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam Trianto, 2010: 51). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2010: 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, diantaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.

Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2011: 142) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.

C. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu strategi belajar mengajar, yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar secara kolaboratif dan partisipatif. Tindakan yang dilakukan merupakan penerapan model berbasis proyek terhadap peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS melalui kolaborasi antara model pembelajaran proyek.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan, dibutuhkan oleh peneliti dalam menyusun laporan penelitiannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lima teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang didasarkan pada pemantauan atas kejadian, proses yang terjadi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau gejala-gejala dalam objek penelitian. (Uhar Suharsaputra, 2012:264).

b. Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan Lecompet (1984) yang diikuti oleh Rochiati Wiriati (2009:117). Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberi informasi yang dipandang perlu. Teknik

pengumpulan data dengan melakukan wawancara dilakukan setelah pelaksanaan proses belajar mengajar terhadap pengamatan yang pada kesempatan ini oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, selain itu pengamat sebagai evaluator masalah-masalah dan kendala yang dihadapi di kelas.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, (Arikunto Suharsimi, 2010:193). Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai (Suharsimi Arikunto, 2013:279).

Tes yang digunakan peneliti berupa tes objektif berjumlah 10 soal yang dibuat sendiri oleh peneliti agar mempermudah peneliti melakukan scoring nilai hasil yang didapat oleh siswa. tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Tes ini diberikan setiap akhir siklus.

d. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharsimi Arikunto, 2010:194).

e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil foto-foto saat penelitian berlangsung.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas jadi analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Setelah data kualitatif dan kuantitatif diperoleh

maka peneliti langsung menganalisa data kualitatif dan kuantitatif yaitu data berupa observasi, wawancara, tes angket, dan dokumentasi. Penulis selanjutnya melakukan analisis data untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII setelah diterapkannya model pembelajaran proyek.

a. Analisis kuantitatif

Penerapan pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap pertemuan ada pretes, kemudian disetiap siklus siswa diberi tes formatif kemudian dicari skor rata-ratanya, kemudian dikaji apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Presentasi ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum nI}{\sum n}$$

Keterangan:

P= presentasi ketuntasan klasik

nI= jumlah ketuntasan

n= jumlah siswa

(Aqib,2009:40)

b. Analisis kualitatif

1) Data hasil observasi

a) Data Hasil Observasi Kinerja Guru

Kegunaan data observasi ini untuk mengetahui dan memperoleh data tentang kinerja guru pada saat proses belajar mengajar pada saat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Data diambil sekali setiap siklus sehingga mengetahui perubahan kinerja guru.

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kegunaan data observasi ini untuk mengetahui dan memperoleh data tentang aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar pada saat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Data diambil sekali setiap siklus sehingga mengetahui perubahan kinerja guru, adapun rumus yang

digunakan untuk menghitung lembar observasi guru dan aktivitas siswa yaitu:

$$P = \frac{S}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

P= presentase pelaksanaan

S= jumlah skor yang diperoleh

St= jumlah skor total

c) Data Hasil Wawancara

Kemudian peneliti mendeskripsikan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber guru mata pelajaran IPS terkait penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Cilimus.

d) Data hasil angket

Angket yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar respon siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek sebanyak 20 item.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek materi pokok bahasan pelaku ekonomi dan sistem perekonomian Indonesia

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang telah dilaksanakan dari siklus I-III, sudah sesuai dengan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, respon siswa dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sangat baik, terlihat dari keaktifan peserta didik, siswa tidak malu dalam mengeluarkan pendapat atau berargumentasi, suasana belajar yang menyenangkan, terlihat dari antusias siswa didukung dengan hasil observasi aktivitas siswa siklus I

mendapat persentase 90% dengan kategori baik sekali, siklus II mendapat persentase 94% dengan kategori baik sekali dan siklus III 96% dengan kategori baik sekali.

Didukung dari hasil kinerja guru pada siklus I sebesar 91% dengan kategori baik sekali, siklus II mendapat persentase 94% dengan kategori baik sekali, dan siklus III mendapat persentase 96% dengan kategori baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh bahwa proses penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas VIII-A pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan pelaku ekonomi dan sistem perekonomian Indonesia di SMPN 3 Cilimus dapat diterapkan dengan baik.

2. Aktivitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek materi pokok bahasan pelaku ekonomi dan sistem perekonomian Indonesia

Proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik jika tidak didukung dengan respon yang baik dari peserta didik. Seperti yang sudah dijelaskan pada kajian teori bahwa proses pembelajaran berbasis proyek dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa didapatkan dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

Proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama tiga siklus, dengan berbagai aktivitas proses penelitian yang sudah dilakukan dan menghasilkan karya tulis ilmiah dengan respon yang sangat baik, didukung dengan hasil angket yang diperoleh 31,57% siswa menyatakan sangat setuju, 17,12% sebagian besar siswa menyatakan setuju, 4,84% sedikit sekali siswa menyatakan tidak setuju, 5,01% sedikit sekali siswa menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil data dan wawancara minat belajar siswa bagus, karena ada peningkatan, terlihat dari aktivitas siswa, dimana siswa dapat berperan aktif dan ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan proyeknya. dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan pelaku ekonomi dan sistem perekonomian Indonesia kelas VIII-A di SMPN 3 Cilimus mendapatkan respon yang sangat baik.

3. Hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek materi pokok bahasan pelaku ekonomi dan sistem perekonomian Indonesia

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan tidak lain untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan dapat membawa perubahan kearah positif, seperti yang sudah dijelaskan pada kajian teori menurut Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar membagninya dalam tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Pelaksanaan penelitian yang sudah melalui tiga siklus tentunya membawa perubahan yang positif dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Terlihat dari daftar hasil rekapitulasi nilai siklus I-III. siklus I dengan persentase 32,35% dengan kategori kurang, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,54% menjadi 55,89% dengan kategori cukup, siklus III pun mengalami peningkatan sebesar 35,28% menjadi 91,17% dengan kategori baik sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar siswa kelas VIII-A mengalami peningkatan disetiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPS pokok bahasan pelaku ekonomi dan sistem perekonomian Indonesia di SMPN 3 Cilimus.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) yang dilakukan dengan sengaja untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek kelas VIII-A SMP Negeri 3 Cilimus sebagai berikut:

- a. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada pokok bahasan pelaku ekonomi dan sistem perekonomian Indonesia dapat diterapkan dengan baik sekali di kelas VIII-A SMP Negeri 3 Cilimus. Berdasarkan hasil observasi guru terlihat bahwa guru semakin profesional dalam mengolah dan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Kinerja guru setiap siklusnya mengalami peningkatan terlihat dari hasil observasi kinerja guru pada siklus I sebesar 91% dengan kategori baik sekali, siklus II sebesar 94% dengan kategori baik sekali, siklus III 96% dengan kategori baik sekali.
- b. Aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan respon yang positif. Berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar dapat diketahui dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 90%, Siklus II sebesar 94% dan siklus III sebesar 96%, hasil angket juga menunjukkan respon yang baik 1073,4% siswa menyatakan sangat setuju, 582,24% siswa menyatakan setuju, artinya respon siswa termasuk dalam kategori sangat baik.
- c. Hasil belajar IPS kelas VIII-A menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, berdasarkan hasil tes formatif yang dilakukan hasil belajar siswa dari siklus I-III mengalami peningkatan setiap siklusnya, terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 64,4, siklus II sebesar 77,35, dan siklus III sebesar 83,23. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I 11 (32,35%) siswa yang tuntas dari 34 siswa, Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II 19 (55,89%) siswa yang tuntas dari 34 siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III 31 (77,35%) siswa yang tuntas dari 34 siswa.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwasannya penelitian ini telah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan pelaku ekonomi dan sistem perekonomian Indonesia, kelas VIII-A SMP Negeri 3 Cilimus.

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan bagi pihak-pihak yang terkait yaitu:

- a. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS. Oleh sebab itu peneliti menyarankan kepada pihak sekolah agar model pembelajaran berbasis proyek dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Disarankan untuk guru pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai merupakan penunjang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Disarankan untuk penelitalain, dapat menghasilkan proyek yang memiliki nilai ekonomis baik bagi dunia pendidikan maupun ekonomi.
- d. Objek penelitian lapangan seyogyanya lebih luas agar dapat memberikan kontribusi yang lebih positif kepada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Management Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Pembelajaran yang Mudah diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Muclish, Mansyur. 2011. *Penelitian Berbasis Kelas Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Ramayuli. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Refika Aditama: Bandung.
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Mediagrup.
- Weda, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.